

Bab I

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah unsur dan ekspresi kebudayaan manusia, yang berhubungan erat dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Sampai sekarang dalam kajian saintifik, kesenian dibagi menjadi rumpun-rumpun. (a) seni pertunjukan (performing art) atau pertunjukan budaya (cultural performance) yang terdiri dari : musik, tari, teater yang kadang kala meluas sampai kajian pada bidang olahraga, sirkus, prosesi dan juga ritual; (b) seni rupa atau seni visual yang terdiri dari : seni lukis, seni pahat, kerajinan dan lainnya; (c) seni media rekam yang terdiri dari : radio, televisi, komputer dan lain lain.

Pada masyarakat Karo, seni pertunjukan (performing art) mencakup seni musik yang disebut *gendang*, seni tari yang disebut *landek*, dan seni teater yang disebut *tembut-tembut*. Seni pertunjukan dalam masyarakat Karo dapat dijumpai sistem-sistem yang relevan sejak 1910 sampai saat ini.

Seni pertunjukan yang ada dalam masyarakat Karo disebut *tembut-tembut Seberaya*. *Tempt-tembut* tersebut diketahui berasal dari desa Seberaya (Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo). Karena berasal dari desa Seberaya sehingga kesenian tersebut disebut *tembut-tembut Seberaya*.

Pada awalnya *Tempt-tembut Seberaya* digunakan sebagai media *ndilo wari udan* dan juga sebagai media hiburan. Sebagai media hiburan tema cerita

dalam pementasan *tembut-tembut Seberaya* adalah hiburan bagi raja yang ditinggal mati anaknya. Dalam seni pertunjukan Karo terkandung juga keunikan-keunikan yang memperjelas dan mempertajam jatidiri masyarakat Karo.

Tempt-tembut Seberaya memiliki dua jenis karakter, yaitu : Karakter manusia dan karakter hewan. Karakter manusia terdiri dari empat tokoh yaitu satu ayah, ibu, putra dan putri. Karakter hewan hanya mempunyai satu tokoh yaitu *gurda-gurdi* (Burung Enggang). Pertunjukan dimulai dengan membawa *tembut-tembut* serta kelengkapannya ke tempat penyajian. Kemudian masing-masing pemain memakai *tembut-tembut* sesuai dengan perannya masing-masing.

Tempt-tembut ini dimulai ketika pemimpin penyajian mengucapkan "*Palu gendang ena!*" artinya "Mainkan musiknya!" Musik mulai terdengar dan pemain *tembut-tembut* mulai menari. Posisi penari *tembut-tembut* pada awalnya sejajar membelakangi para pemain musik. Posisi ini terus dipertahankan sampai pemain musik memainkan dua buah lagu yakni lagu perang empat kali dan lagu *Simalungen rayat*. Pada lagu yang ketiga, posisi penari berubah, tarian yang dimainkan tidak memiliki aturan yang tetap. Penari yang memainkan burung Enggang menari seakan-akan ingin memeluk penari yang memainkan peran anak perempuan. Sedangkan penari yang memerankan Ayah menari gerakan yang menghalang-halangi Burung Enggang, demikian juga dengan peran anak laki-laki.

Pada saat ini, eksistensi dari *tembut-tembut Seberaya* kurang mendapat perhatian dari masyarakat Karo sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan semakin berkurangnya pemakaian *tembut-tembut Seberaya* dalam upacara-upacara adat

atau kegiatan yang bersifat ritual. Jika demikian, di masa mendatang generasi muda Karo akan melupakan *tembut-tembut* sebagai warisan budaya asli Karo.

Berdasarkan uraian di atas mengenai eksistensi *tembut-tembut* Seberaya pada masyarakat Karo saat ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *tembut-tembut*, khususnya di daerah asal *tembut-tembut* yaitu desa Seberaya. Tulisan ini akan mendeskripsikan secara umum perkembangan *tembut-tembut* Seberaya sebagai warisan budaya Karo.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Sejarah *Tempt-tempt Seberaya*.
2. Perkembangan fungsi dan wujud *Tempt-tempt Seberaya*.
3. Perkembangan *Tempt-tempt Seberaya* sebelum dan sesudah masuknya agama Islam dan Kristen di Desa Seberaya.

3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka peneliti melakukan pembatasan agar hasil penelitian ini hasilnya terukur dan tidak meluas. Peneliti hanya meneliti mengenai “Perkembangan *Tempt-tempt Seberaya* sebagai warisan budaya Karo”

4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Sejarah *tembut-tembut Seberaya*?
2. Bagaimanakah Perkembangan fungsi dan wujud *Tempt-tembut Seberaya*?
3. Bagaimanakah perkembangan *Tempt-tembut Seberaya* sebelum dan sesudah masuknya agama Islam dan Kristen di desa Seberaya?

5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah *tembut-tembut Seberaya*.
2. Untuk mengetahui Perkembangan fungsi dan wujud *Tempt-tembut Seberaya*.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Tempt-tembut Seberaya* sebelum dan sesudah masuknya agama Islam dan Kristen di desa Seberaya.

6. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan tentang sejarah *tembut-tembut Seberaya*.
2. Menambah pengetahuan mahasiswa tentang *tembut-tembut Seberaya* khususnya mahasiswa pendidikan sejarah.
3. Sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya
4. Memberi informasi kepada masyarakat tentang *tembut-tembut Seberaya*.